

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang mampu menghasilkan devisa negara yang merupakan komoditas ekspor Internasional Indonesia yang produk rempah-rempah tertua yang diperdagangkan dipasar dunia lada Indonesia sudah lama dikenal dunia baik lada putih maupun lada hitam. Terkenalnya lada di Indonesia karena memiliki cita rasa dan aroma khas yang tidak dimiliki oleh negara produsen lada dari negara lain. Lada Indonesia di pasar internasional banyak digunakan sebagai bahan baku yang penting dalam industri obat-obatan, farmasi, kosmetik, dan sebagai penyedap rasa bagi industri makanan dan restoran. Di Indonesia lada putih maupun lada hitam banyak dihasilkan di beberapa daerah, di mana lada putih banyak dihasilkan di Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi, sedangkan lada hitam banyak dihasilkan di provinsi Lampung dan Kalimantan Timur, (Hardiansyah *et al.*, 2015).

Meskipun Indonesia termasuk penghasil lada terbesar di dunia, untuk peningkatan produksi harus tetap dilakukan karena masih ada peluang untuk menguasai pasar lada dunia. Usaha pengembangan tidak hanya terbatas pada perluasan lahan, tetapi juga pada mutu, dimana salah satu pengembangan budidaya yaitu dengan penanaman lada perdu (Akhyar dan Syukur, 2003).

Salah satu faktor untuk meningkatkan produksi lada yaitu dengan cara vegetatif. Perbanyak tanaman lada dengan cara vegetatif memiliki keuntungan yang sangat tinggi, tanaman dijamin 100% sama dengan induknya baik dalam morfologi, produktivitas, maupun daya tahannya terhadap hama dan penyakit, tanaman akan cepat berbuah terlebih jika ada perlakuan khusus, umur tanaman lebih panjang pula masa produksinya (Sutrono dan Akono 2005). Perkembangbiakan Vegetatif dengan cara setek, bertujuan untuk mendapatkan bibit yang secara cepat tanpa ada perubahan sifat atau tanaman baru yang mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Perbanyak tanaman umumnya dilakukan secara vegetatif dengan cara setek karena lebih praktis, efisien dan benih yang dihasilkan sama dengan induknya (Meynarti *et al.*, 2011).

Rootone-F sebagai salah satu zat pengaruh tumbuh akar yang banyak di pergunakan saat ini, di jumpai dalam bentuk tepung putih dan berguna untuk mempercepat dan memperbanyak keluarnya akar-akar baru, karena banyak mengandung bahan aktif dari formulasi beberapa hormon tumbuh akar yaitu IBA, 1AA, dan NAA (Anomi, 1987) . Penggunaan Rootone- F sebagai hasil kombinasi dari tiga jenis hormon yang di atas lebih efektif merangsang pertumbuhan perakaran dan penggunaan hanya satu jenis hormon secara tunggal pada konsentrasi sama.

Rootone-F merupakan ZPT sintitek yang bahan aktifnya merupakan gabungan dari IBA dan NAA yang sangat efektif merangsang pertumbuhan pertunasan dan pertumbuhan perakaran setek (Kosasih & Rochayat 2000, Arinasa *et al.* 2015). Pertumbuhan setek dipengaruhi oleh ukuran setek. Panjang stek menentukan jumlah cadangan makanan yang terkandung dalam setek. Panjang stek juga menunjukan persediaan energi yang di perlukan dalam pertumbuhan akar dan tunas lebih banyak. Lama perendaman sangat penting bagi proses penyerapan Rootone –F pada stek batang. Menurut Manope (2013), mengatakan bahwa lama perendaman dalam zat pengatur tumbuh juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertumbuhan setek.

Lama perendaman harus disesuaikan dengan konsentrasi larutan yang digunakan. Lamanya setek dalam larutan zat pengatur tumbuh bertujuan agar penyerapan ZPT berlangsung dengan baik. Perendaman juga harus dilakukan ditempat yang teduh dan lembab agar penyerapan ZPT yang diberikan berjalan teratur, tidak fluktuatif karena pengaruh lingkungan (Lakiban, 2000).

Lama perendaman sangat penting bagi proses penyerapan Rootone-F pada setek batang. Menurut Manope (2013), menyatakan bahwa lama perendaman dalam larutan zat pengatur tumbuh juga berpengaruh tingkat keberhasilan pertumbuhan setek.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah konsentrasi Rootone- F berpengaruh terhadap pertumbuhan setek tanaman lada
2. Apakah lama perendaman Rootone - F berpengaruh terhadap pertumbuhan setek tanaman lada
3. Adakah terdapat interaksi antara konsentrasi dan lama perendaman Rootone- F berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit setek lada

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi dan lama perendaman Rootone –F terhadap pertumbuhan setek tanaman lada..

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Konsentrasi Rootone-F berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit setek lada.
2. Lama perendaman berpengaruh pada pertumbuhan setek tanaman lada.
3. Terdapat interaksi antara konsentrasi dan lama perendaman dengan Rootone -F pertumbuhan setek lada.